

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program pendidikan anak usia dini direncanakan, dikembangkan, dikelola dan dievaluasi dengan model dan pendekatan yang sangat khusus disesuaikan dengan karakteristik subyek didiknya dalam hal ini anak. Program pendidikan anak yang dirancang secara khusus ini tentu membutuhkan pemahaman yang luas dan utuh dari para guru sehingga kesalahan-kesalahan yang sering terjadi misalnya guru menganggap bahwa program pendidikan untuk siapa saja intinya sama, tidak terjadi lagi.

Penerapan program pendidikan yang bersifat khusus pada anak, akan berpengaruh pula terhadap tuntutan pemahaman guru untuk melihat proses pendidikan pada anak sebagai suatu sistem yang didalamnya terdiri dari berbagai unsur yang saling terkait. Memahami proses pendidikan anak sebagai sebuah sistem merupakan kerangka berpikir yang menyeluruh sehingga guru akan dapat melihat secara lebih luas apa dan bagaimana faktor-faktor yang berperan dalam mekanisme pendidikan anak usia dini. Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, guru dan dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan

interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan satu hubungan dimana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut, membutuhkan suatu media yang dapat mempermudah proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru terhadap peserta didik/anak.

Media pendidikan dan pengajaran merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan mencakup seluruh upaya yang membantu kelancaran pelaksanaan usaha pendidikan. Jadi media pengajaran adalah bagian yang khusus dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar dari intruksi analisa pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Upaya-upaya guru untuk membantu kelancaran pendidikan dengan melaksanakan kegiatan di dalam dan di luar kelas yang meliputi alat atau hal yang materiil maupun non materiil serta kegiatan (*learning activities*). Hal yang non materiil dapat berupa verbal maupun non verbal atau yang Physiognomy yang banyak dipergunakan dalam pengajaran afektif (moral).

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran disekolah sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu diantaranya adalah mengajar dengan menggunakan alat peraga/media. Mengingat alat peraga/media begitu penting maka perlu menjadi pemikiran bagi setiap guru di sekolah. Selain mengusahakan adanya alat peraga dan memahami penggunaannya, seorang guru harus dapat mengembangkan kreasi dan

keterampilannya untuk membuat sendiri alat bantu pengajaran yang dibutuhkan tersebut, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan. Agar pengajaran berhasil baik maka guru harus juga merancang proses belajar mengajar yang melibatkan anak secara aktif, kreatif dan terampil.

Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada anak. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar anaknya. Oleh karena itu, guru seyogyanya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. (Sardiman, 2002:7).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses terjadi. Dengan demikian dalam proses belajar, mengajar, media sangat diperlukan agar siswa bisa menerima pesan dengan baik dan benar. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah media kartu gambar.

Berdasarkan observasi di TK Pembina Desa bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato bahwa penggunaan media kartu gambar sebagai media pembelajaran cukup optimal. Namun penggunaan media kartu gambar tidak digunakan dalam setiap tema pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru dalam memanfaatkan media kartu gambar masih terkendala pada biaya dan kreativitas dalam pengadaan media pembelajaran. Ketersediaan jumlah media kartu gambar

lebih sedikit dari jumlah anak sehingga tidak semua tema pembelajaran menggunakan media kartu gambar.

Pemakaian media pembelajaran khususnya media gambar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran sangat membantu terhadap keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan atau isi pelajaran.

Media gambar yang dapat digunakan oleh guru adalah penggunaan kartu gambar. Kartu gambar bahwasanya merupakan media pembelajaran yang memberikan pengaruh paling besar bagi indera anak dan lebih membantu anak dalam memahami dan mengingat suatu objek. Anak yang belajar dengan mendengarkan saja tidaklah sama tingkat daya mengingatnya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan satu penelitian yang diformulasikan ke dalam judul “Peran Guru dalam Penggunaan Media Kartu Gambar di Kelompok B TK Pembina Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah peran guru dalam penggunaan media kartu gambar di Kelompok B TK Pembina Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui/memperoleh deskripsi peran guru dalam penggunaan media kartu gambar di Kelompok B TK Pembina Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terdiri dari dua bagian, yakni manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis.

- a. Manfaat secara teoritis, yakni memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya penggunaan media kartu gambar dalam proses pembelajaran.
- b. Manfaat secara praktis yakni diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media kartu gambar.
 1. Bagi guru : Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui pentingnya peran guru dalam menggunakan media kartu gambar yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar anak.
 2. Bagi Sekolah hasil penelitian ini akan memberikan dampak yang positif pada sekolah itu sendiri dalam rangka peningkatan profesional guru dalam memanfaatkan media kartu gambar dalam proses pembelajaran.
 3. Bagi peneliti mampu memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta menambah pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah.